

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan memiliki peran penting dalam persaingan dunia bisnis nasional maupun internasional. Lembaga keuangan ini tidak hanya terkait dengan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memiliki dampak pada kerjasama antarnegara. Di kawasan Asia Tenggara, *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) dibentuk dengan tujuan utama yaitu membentuk kawasan asia tenggara menjadi kawasan yang aman (Ong *et al.*, 2023). Salah satu inisiatif kerjasama ASEAN adalah meresmikan *ASEAN Economic Community* (AEC). Salah satu sektor yang terpengaruh dalam AEC adalah industri perbankan. Industri ini memiliki peran krusial sebagai perantara lembaga keuangan untuk kelancaran kinerja perusahaan. Namun ketidakstabilan sektor perbankan memberikan dampak buruk untuk perekonomian terutama negara ASEAN (Henseler *et al.*, 2022).

Bank berperan sebagai *Financial Intermediary* atau perantara keuangan yang menghubungkan kedua belah pihak yaitu pemilik dana dan pihak lain yang membutuhkan dana (Sinaga & Masdjojo, 2022). Bank sebagai lembaga *intermediary* memiliki peranan sebagai penyedia pinjaman, pembiayaan dan penyimpanan. Bank diharuskan memiliki kinerja keuangan yang baik karena dapat mempengaruhi laporan keuangan bank. Kinerja bank yang baik diharapkan mampu menyejahterakan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi suatu negara terutama negara-negara ASEAN (Suardin *et al.*, 2022).

Laporan keuangan menjadi salah satu cara untuk mengukur kinerja perusahaan dengan salah satu unsurnya adalah laba. Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1, informasi laba menjadi fokus utama dalam menilai kinerja dan pertanggungjawaban manajemen. Informasi laba juga membantu pemilik dan pihak lain memperkirakan *earnings power* perusahaan di masa depan. Manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba lebih memperhatikan kecenderungan perubahan laba sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang atau *disfunctional behaviour* (Harianto *et al.*, 2020). Perilaku disfungsional ini mencakup tindakan menyimpang manajemen untuk meningkatkan laba dan menghindari fluktuasi laba dengan memanfaatkan fleksibilitas standar akuntansi yang ada (Palupi, 2020). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku disfungsional menyebabkan manajemen melakukan manajemen laba salah satunya adalah praktik perataan laba (*income smoothing*).

Perataan laba adalah praktik manipulasi laba yang dilakukan manajemen dengan mengendalikan fluktuasi laba. Teknik perataan laba melibatkan penggunaan metode tertentu untuk mengurangi atau memperbesar jumlah laba dalam periode tertentu agar sejajar dengan laba periode sebelumnya (Herdjiono, 2019). Manajemen dapat melakukan perataan laba dengan menggunakan cara-cara artifisial atau memanipulasi prosedur akuntansi tanpa melibatkan transaksi ekonomi riil (Shuaibu & Muhammad, 2019).

Alasan manajemen melakukan praktik perataan laba bervariasi. Misalnya, manajer termotivasi melakukan perataan laba dengan tujuan mendapatkan berbagai keuntungan ekonomis dan psikologis (Dewi *et al.*, 2022). Lebih lanjut mereka menyatakan bahwa terdapat beberapa motivasi yang mendorong manajer

melakukan perataan laba. Motivasi pertama adalah manajer bertujuan mengurangi total pajak yang harus dibayarkan. Motivasi kedua, perataan laba dapat meningkatkan kepercayaan diri manajer karena laba yang stabil mendukung kebijakan dividen yang konsisten. Motivasi ketiga, praktik ini juga dapat memengaruhi hubungan antara manajer dan karyawan, karena laporan laba yang konsisten dapat memicu tuntutan kenaikan gaji dan upah. Motivasi terakhir, perataan laba memiliki dampak psikologis pada perekonomian yang memungkinkan perbandingan antara kenaikan dan penurunan laba.

Indonesia menurut laporan (cnbcindonesia.com) termasuk negara yang terlibat dalam praktik perataan laba seperti kasus Bank Bukopin periode tahun 2015-2017. Perusahaan melakukan motif merevisi laporan keuangan pada tiga tahun terakhir. Pada tahun 2016, Bank Bukopin mengubah laba bersihnya dari Rp. 1,08 triliun menjadi Rp. 183,56 miliar. Selain Indonesia, DBS Group Holdings Ltd yang merupakan salah satu bank terbesar di Singapura pernah diduga melakukan praktik perataan laba (Ashari *et al.*, 1994). Motif yang digunakan adalah dengan menggunakan cadangan provisi kerugian pinjaman untuk meratakan laba selama periode krisis keuangan Asia. Negara lain seperti Maybank Malaysia terlibat dalam praktik perataan laba melalui manajemen provisi kerugian pinjaman untuk mengatur laporan laba sehingga terlihat lebih stabil dari waktu ke waktu (Yet- *et al.*, 2021).

Profitabilitas merupakan informasi yang mengukur kinerja suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). Menurut (Adhyasta & Sudarsi, 2023), perusahaan dengan ROA tinggi cenderung lebih mudah melakukan praktik

perataan laba karena manajemen dapat memanfaatkan pemahaman tentang potensi laba di masa depan untuk menunda atau mempercepat pengakuan laba. Beberapa hasil penelitian terdahulu memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik perataan laba (Mirwan & Amin, 2020; Herdjiono, 2019; Nelyumna *et al.*, 2022; Dewi *et al.*, 2022). Namun, hasil penelitian (Palupi, 2020; Natalie & Astika, 2019) memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik perataan laba. Sementara hasil yang berbeda diperoleh dari (Shabilla & Nugroho, 2020; Inayah & Izzaty, 2021) yang memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Selain profitabilitas, risiko keuangan menjadi perhatian penting bagi investor karena risiko keuangan menggambarkan ketergantungan perusahaan pada pembiayaan total liabilitas eksternal untuk mendukung operasionalnya dengan mengurangi fleksibilitas keuangan (Herdjiono, 2019). Menurut (Gani, 2022), perusahaan dengan risiko keuangan yang tinggi cenderung enggan melakukan manajemen laba, karena mereka tidak ingin mengambil tindakan yang berdampak negatif dalam jangka panjang. Risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan dapat memengaruhi keputusan manajer terkait praktik perataan laba. Selain itu, perusahaan dengan risiko tinggi cenderung mengalami fluktuasi laba (Wati *et al.*, 2021). Oleh karena itu, perusahaan melakukan praktik perataan laba untuk menjaga stabilitas labanya. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Herdjiono, 2019; Maedina, 2019; Ratnasari *et al.*, 2021; Lahaya, 2020) memberikan bukti empiris bahwa risiko keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik perataan laba. Sementara, hasil penelitian (Muliani *et al.*, 2022) memberikan bukti

empiris bahwa risiko keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik perataan laba. Hasil berbeda diperoleh dari hasil penelitian (Kustono & Kusuma Sari, 2019; Asmapane & Igo, 2021) memberikan bukti empiris bahwa risiko keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Penelitian ini dimotivasi oleh pertama, bahwa terdapat hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten dalam menguji isu praktik perataan laba yaitu profitabilitas dan risiko keuangan. Pada penelitian ini variabel profitabilitas dan risiko keuangan menjadi variabel independen karena variabel-variabel ini diduga memberikan informasi mengenai motivasi manajemen melakukan praktik perataan laba. Profitabilitas yang tinggi menurut (Fitriana Putri & Nuswandari, 2022) memotivasi manajemen untuk melakukan perataan laba guna mempertahankan kinerja yang konsisten. Selain itu, perusahaan yang memiliki tingkat risiko keuangan yang tinggi mempunyai risiko yang tinggi pula, maka laba akan berfluktuasi sehingga manajemen cenderung untuk melakukan perataan laba agar keuangan perusahaan terlihat stabil (Merawati *et al.*, 2022). Motif lainnya adalah manajemen melakukan perataan laba untuk memperbaiki citra perusahaan dimata pihak eksternal yaitu jika perusahaan memiliki risiko yang rendah, maka variabilitas laba diyakini merupakan faktor penting untuk menilai risiko perusahaan (Maedina, 2019).

Motivasi kedua yaitu, penelitian ini fokus pada perusahaan sektor perbankan di Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Philipina. Pemilihan sektor perbankan didasarkan pada argumen bahwa sektor perbankan rentan terhadap fluktuasi suku bunga dalam skala makro (Abogun *et al.*, 2021). Dalam perspektif ekonomi makro, perusahaan perbankan memiliki jangkauan bisnis yang luas

sehingga kondisi ekonomi secara keseluruhan dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal. Fluktuasi suku bunga yang terjadi juga berdampak pada ketidakstabilan laba perusahaan, sehingga manajemen cenderung ingin melakukan praktik perataan laba (Adigbole *et al.*, 2021). Alasan lain yang mendasari pemilihan lokasi penelitian di empat negara adalah karena praktik perataan laba belum pernah dilakukan pada riset sebelumnya. Negara ASEAN memiliki keragaman yang signifikan dalam berbagai hal ekonomi, budaya, regulasi dan praktik bisnis sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut (Rahmaniati & Ekawati, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas dan Risiko Keuangan Terhadap Perataan Laba di ASEAN”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba?
2. Apakah risiko keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan bukti secara empiris bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba.
2. Untuk memberikan bukti secara empiris bahwa risiko keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya

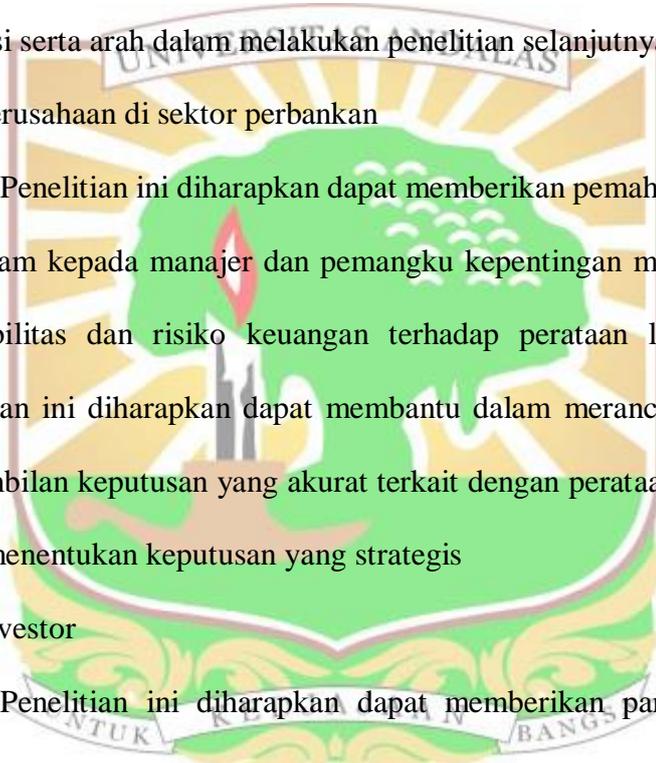
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai profitabilitas dan risiko keuangan yang mempengaruhi perataan laba di sektor perbankan, baik dalam konteks saat ini maupun masa depan. Peneliti berharap agar temuan dan metodologi yang diperoleh dalam penelitian ini dapat menjadi referensi dan memberikan inspirasi serta arah dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Bagi perusahaan di sektor perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada manajer dan pemangku kepentingan mengenai dampak profitabilitas dan risiko keuangan terhadap perataan laba. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam merancang strategi dan pengambilan keputusan yang akurat terkait dengan perataan laba, sehingga dapat menentukan keputusan yang strategis

3. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan kepada investor tentang pentingnya profitabilitas dan risiko keuangan terhadap perataan laba, khususnya pada sektor perbankan. Dengan demikian, investor dapat mengevaluasi dan menentukan keputusan investasi yang akan diambil pada perusahaan yang diinginkan, sehingga dapat mengurangi risiko investasi.



1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap penelitian ini, penulis mengadopsi sistematika penulisan yang terorganisir dalam lima bab, adalah :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pendahuluan merupakan penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka adalah deskripsi dari hasil tinjauan penelitian terdahulu berupa teori-teori yang relevan dengan topik penelitian dan sesuai untuk diadopsi dalam kerangka penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metodologi penelitian menjelaskan secara rinci mengenai desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik dan sumber pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan merangkum analisis terhadap hasil penelitian, menyelidiki hubungan antara konsep dan teori, serta memberikan jawaban terhadap permasalahan yang telah diajukan dalam bab sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Bab penutup memuat informasi mengenai kesimpulan serta batasan penelitian. Selain itu, pada bagian ini akan disampaikan rekomendasi untuk penelitian berikutnya dengan tujuan mengatasi keterbatasan yang mungkin muncul dalam penelitian ini.